

PENINGKATAN AKTIVITAS PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR DI SEKOLAH DASAR

Seselia Eka Indrawati, Tahmid Sabri, HM. Sukri

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan, Pontianak

Email: seseliaindrawati@gmail.com

Abstract : Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran tematik melalui media gambar. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dan bentuknya menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 19 Sei-Laki dengan sampelnya berjumlah 28 orang. Sedangkan alat yang digunakan dalam penelitian menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dikemukakan bahwa terdapat peningkatan aktivitas peserta didik (aktivitas fisik, mental dan emosional) dalam pembelajaran tematik dengan menggunakan media gambar di kelas I SD Negeri 19 Sei-Laki Kecamatan Mempawah Hulu dari siklus I ke siklus III mengalami peningkatan sebesar 46,43 poin (61,91%) dengan kategori sangat tinggi.

Kata Kunci: Aktivitas, Media Gambar, Pembelajaran Tematik

bstract: The aim of this study is to increase the activity of learners in thematic learning through media images. The method used is descriptive qualitative, and shape using Action Research. This research was conducted at the State Elementary School 19 Sei-Laki with the sample amounted to 28 people. While the tools used in the study using observation, testing, and documentation. Based on the research results, it can be argued that there is increased activity of learners in thematic learning by using media images in the first grade Elementary School 19 Sei-Laki District of Mempawah Hulu from the first cycle to the third cycle increased by 46.43 points (61.91%) with a very high category.

Keywords: Activities, Media Image, Learning Thematic

Beberapa kendala dan hambatan proses belajar mengajar yang selama ini kurang mengembangkan media pembelajaran yang variatif mengakibatkan rendahnya aktivitas peserta didik dalam pembelajaran. Rendahnya aktivitas peserta didik dalam pembelajaran ini memberikan dampak hasil belajar juga rendah. Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan yang berkualitas, maka dibutuhkan sebuah pembelajaran yang inovatif dan dapat diterapkan di kelas rendah, yaitu pada siswa kelas I dengan menggunakan pembelajaran tematik.

Berdasarkan fakta dilapangan, masih banyak ditemukan dalam proses pembelajaran guru jarang bahkan tidak menggunakan media sebagai sarana belajar dan bahkan walaupun sudah ada yang menggunakan media gambar terlihat belum menerapkannya secara baik. Hal itu berakibat pembelajaran menjadi

kurang menarik dan siswa kurang paham tentang apa yang harus dikerjakan dalam belajar. Nampak, bahwa banyak siswa yang belum siap untuk menerima pelajaran dan merasa bosan ketika guru hanya menggunakan metode ceramah, pengelolaan kelas yang kurang maksimal dan guru tidak menggunakan media yang tepat dikelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Sehingga banyak siswa yang tidak bisa fokus dengan materi yang disampaikan guru dan kurangnya variasi pembelajaran yang dilakukan dalam proses belajar mengajar.

Kondisi sebagaimana yang terjadi perlu segera diatasi atau dicarikan solusi agar tidak berakibat fatal bagi siswa. Salah satu solusi yang tepat dalam upaya meningkatkan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran tematik di Sekolah Dasar adalah dengan memanfaatkan atau menggunakan media gambar sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar. Media gambar sebagai salah satu sumber belajar ikut membantu guru dalam memperkaya wawasan anak didik. Melalui media gambar tersebut dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar, dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar dan media gambar itu juga dapat mengatasi keterbatasan indra, ruang, dan waktu bagi peserta didik (Azhar Arsyad, 2009: 25-27).

Menurut Rusman (2010: 250) pembelajaran tematik pada hakekatnya merupakan “suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik baik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali, mengeksplorasi dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip secara holistik, autentik dan berkesinambungan. Dari segi waktu jelas bahwa penggunaan pembelajaran tematik lebih dapat memberikan waktu bersama yang lain untuk secara cepat mengkonseptualisasi dan mensintesis. Siswa mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran yang dipelajari siswa berada dalam tema yang sama. Selain itu peserta didik lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam satu mata pelajaran sekaligus mempelajari mata pelajaran lain. Kelebihan tematik ini akan memberikan stimulus akan aktivitas belajar peserta didik lebih terpacu dan termotivasi.

Penerapan pembelajaran tematik terpadu ini tidaklah mudah untuk dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran saat ini, mengingat sistem kurikulum 2013 tersebut belum secara menyeluruh diterapkan di sekolah-sekolah dan khususnya pada sekolah tempat penelitian ini. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran tematik dibutuhkan media pembelajaran yang tepat sehingga mampu memberikan kemudahan diserap oleh peserta didik yang pada akhirnya mampu menumbuhkan semangat dan aktivitas peserta didik semakin termotivasi dan bergairah dalam belajarnya.

Salah satu media yang tepat tersebut adalah menggunakan media gambar sederhana, mengingat bahwa untuk peserta didik di kelas rendah ini diperlukan sebuah materi yang mudah diingat dan dimengerti sehingga mampu menciptakan kondisi belajar semakin bergairah. Menurut Sudjana (2007: 68), media gambar adalah media visual dalam bentuk grafis. Sedangkan Azhar Arsyad (2009: 83), mengatakan bahwa media gambar adalah berbagai peristiwa atau kejadian, objek yang dituangkan dalam bentuk gambar-gambar, garis, katakata, simbol-simbol,

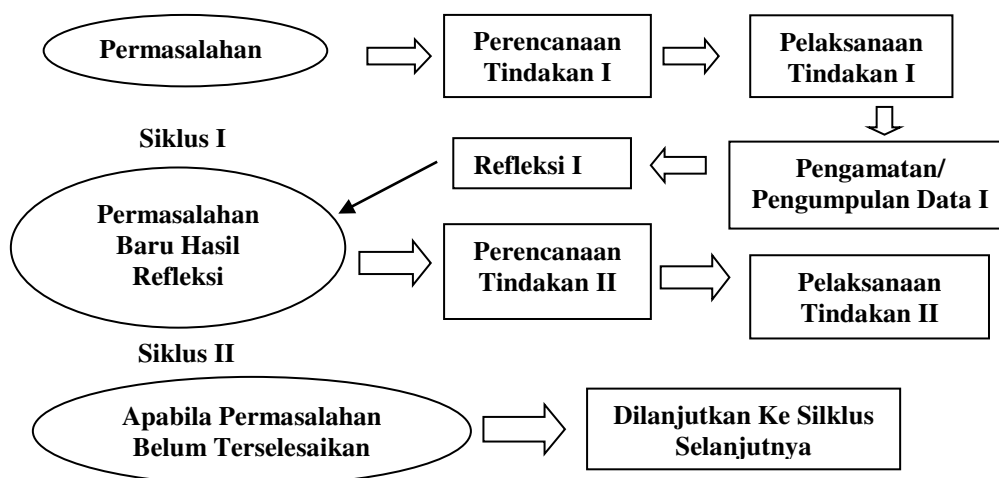
maupun gambaran. Selanjutnya menurut Sri Anitah (2009: 26) mengemukakan media gambar dapat menerjemahkan ide-ide abstrak kedalam bentuk yang lebih nyata. Penggunaan media dapat membantu siswa memahami materi pelajaran, baik dalam pemahaman suatu konsep maupun penambahan kosa kata karena siswa dengan sendirinya akan mengartikulasikannya dalam bentuk kata-kata.

Belajar yang berhasil adalah karena melakukan aktivitas, baik aktivitas fisik maupun psikis. Aktivitas fisik adalah peserta didik giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain ataupun bekerja. Sedangkan aktivitas psikis adalah peserta didik yang daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pengajaran untuk mendapatkan pengajaran yang optimal sekaligus mengikuti proses pengajaran (proses perolehan hasil pelajaran) secara aktif (Sardiman, 2010:95). Untuk itu media gambar sebagai sarana yang menunjukkan objek tertentu sangat membantu aktivitas siswa dalam pembelajaran semakin termotivasi.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa yang dimaksud dengan aktivitas siswa dalam pembelajaran khususnya dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh siswa baik fisik, mental/non fisik maupun emosional dalam proses pembelajaran atau suatu bentuk interaksi (guru dan siswa) untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang menyangkut kognitif, afektik dan psikomotor dalam rangka untuk mencapai tujuan belajar.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sedangkan bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan (*Action Research*). Rancangan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dilakukan secara partisipatif dan kolaboratif dengan guru bahasa Indonesia yang pelaksanaannya dilakukan secara bertahap (siklus). Adapun langkah-langkah yang dilaksanakan dalam penelitian ini penulis adalah: (1) perencanaan, (2) Tindakan (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Lebih jelasnya langkah PTK dalam penelitian ini dapat dilihat pada bagan berikut:



Gambar 1
Model Siklus Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto dkk, 2009: 74)

Lokasi penelitian ini adalah di Sekolah Dasar Negeri 19 Sei-Laki Kecamatan Mempawah Hulu Kabupaten Landak dengan subjeknya adalah siswa kelas I dengan jumlah peserta didik sebanyak 28 orang (13 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan). Sedangkan waktu penelitian ini dilaksanakan sejak bulan Oktober sampai dengan bulan Desember tahun 2015.

Teknik yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik observasi dengan alatnya menggunakan lembar observasi berdasarkan IPKG I & II, teknik pengukuran dengan alatnya menggunakan tes tertulis serta menggunakan teknik dokumentasi dengan alatnya menggunakan dokumen-dokumen sekolah berkaitan dengan data siswa, daftar nilai hasil belajar dan dokumen dalam bentuk foto/gambar.

Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif. Sedangkan untuk analisis terhadap data kuantitatif langkah-langkahnya adalah berikut: 1) Untuk menganalisis data berupa skor kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran Tematik dengan menggunakan media gambar analisis datanya menggunakan cara penskoran yang terdapat dalam IPKG II (Pedoman PPL PGSD FKIP Untan Tahun 2015); 2) Analisa data berupa aktivitas peserta didik menggunakan tolak ukur penilaian menggunakan rumus persentase ($X\%$); 3) Untuk mengukur keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran tematik, peneliti menggunakan penilaian ketuntasan belajar peserta didik menurut Master Lenny, yaitu penelitian tindakan kelas ini berhasil apabila dari hasil evaluasi tiap siklus sekurang-kurangnya 75%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Deskripsi data penelitian kemampuan merencanakan pembelajaran tematik tindakan siklus I, II dan III

Berdasarkan data hasil penelitian (IPKG I) yang dilaksanakan sejak tanggal 28 Agustus 2015 sampai dengan tanggal 03 September 2015 di Sekolah Dasar Negeri 19 Sei-laki Kecamatan Mempawah Hulu Kabupaten Landak diperoleh hasil penelitian kemampuan guru merencanakan pembelajaran tematik yaitu dilakukan sebanyak tiga siklus dengan menggunakan media gambar di kelas I dapat terlihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1
Kemampuan Merencanakan Pembelajaran Tematik
di Kelas I SD Negeri 19 Mempawah Hulu

| Aspek yang diamati | Skor | | |
|--------------------|----------|-----------|------------|
| | Siklus I | Siklus II | Siklus III |
| Skor Rata-Rata | 2,51 | 3 | 4 |
| Persentase | 63,04 % | 75 % | 100 % |

Dari perolehan data kemampuan merencanakan pembelajaran tematik pada tabel 1 di atas, tampak mengalami peningkatan. Pada siklus I diperoleh skor total 2,51 dengan persentase 63,04%, pada siklus II meningkat menjadi 3 dengan

persentase 75% dan pada siklus III meningkat secara signifikan menjadi 4 dengan persentase 100%. Dari ketiga siklus tersebut diperoleh selisih peningkatan poin dari siklus I ke siklus II sebesar 0,49 poin atau selisih sebesar 16,33%. Selanjutnya selisih siklus II ke siklus III diperoleh 1 poin atau 25%. Kemudian secara keseluruhan dari siklus I ke siklus III diperoleh selisih 1,49 poin atau 37,25%.

Deskripsi data penelitian kemampuan melaksanakan pembelajaran tematik tindakan siklus I, II, dan III

Pada kemampuan melaksanakan pembelajaran tematik oleh guru dengan menggunakan media gambar di kelas I Sekolah Dasar Negeri 19 Sei-Laki tampak mengalami peningkatan dengan kategori sangat baik. Lebih jelasnya penjabaran hasil tersebut dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2
Rekapitulasi Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran
Tematik Menggunakan Media Gambar

| Aspek yang diamati | Skor | | |
|-----------------------|----------------|----------------|----------------|
| | Siklus I | Siklus II | Siklus III |
| Rata-rata skor | 2,41 | 3,29 | 3,77 |
| Persentase | 60,25 % | 82,25 % | 94,25 % |

Berdasarkan tabel 2 diperoleh data hasil kemampuan guru melaksanakan pembelajaran tematik dengan menggunakan media gambar dari siklus I sampai siklus III terjadi peningkatan. Pada siklus I diperoleh skor rata-rata 2,41 (60,25%), siklus II diperoleh rerata 3,29 (82,25%) dan siklus III dengan rerata 3,77 (94,25%). Ketiga siklus tersebut terjadi peningkatan, yaitu dari siklus I ke siklus II sebesar 0,88 poin atau 26,75% dengan kategori tinggi. Kemudian pada siklus II ke siklus III meningkat sebesar 0,48 poin atau 12,73% dengan kategori sedang dan secara keseluruhan peningkatan dari siklus I sampai siklus III dapat diperoleh skor peningkatan sebesar 1,36 poin atau 36,07% dengan kategori tinggi.

Deskripsi data penelitian aktivitas peserta didik siklus I, II dan III

Tabel 3
Hasil Penilaian Aktivitas Peserta Didik Siklus I

| Indikator aktivitas peserta didik | Siklus I | Siklus II | Siklus III |
|-----------------------------------|----------------|----------------|----------------|
| Total rata-rata | 10,97 | 14,3 | 22 |
| Persentase | 39,17 % | 51,07 % | 78,57 % |

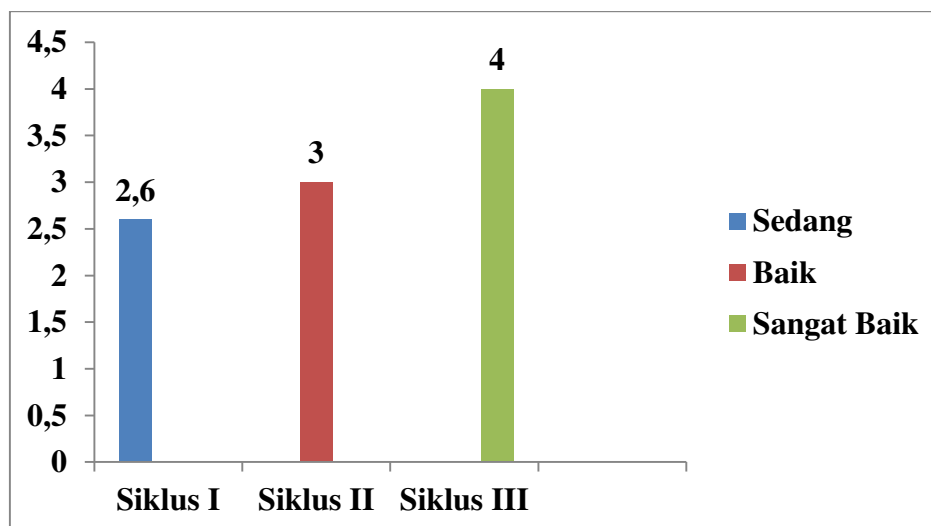
Berdasarkan data tabel 3 diperoleh total rata-rata tiap siklus telah mengalami peningkatan. Siklus I diperoleh total rata-rata peserta didik yang muncul sebanyak 39,17% dari total keseluruhan sampel sebanyak 28 orang. Demikian pula pada siklus II tampak sebesar 51,07% yang muncul dari 28 orang peserta didik dan pada siklus III diperoleh 78,57% peserta didik yang muncul dari 28 orang. Dari

ketiga siklus tersebut tampak mengalami peningkatan, pada siklus I ke siklus II mengalami kenaikan sebesar 23,23%. Selanjutnya pada siklus II ke siklus III terjadi kenaikan sebesar 35%. Apabila dijumlahkan secara keseluruhan dari siklus I ke III, maka tampak mengalami kenaikan yang sangat tajam sebesar 50,14% atau dengan kategori sangat tinggi.

Pembahasan

Peningkatan Kemampuan Merencanakan Pembelajaran

Peningkatan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran tematik di kelas I SD Negeri 19 Sei-Laki dari siklus I samapai siklus III terjadi peningkatan dengan kategori sangat baik. Untuk lebih jelasnya kemampuan merencanakan guru tersebut dapat terlihat pada diagram persentase grafik berikut.



Grafik 1
Kemampuan Guru Merencanakan Pembelajaran Tematik

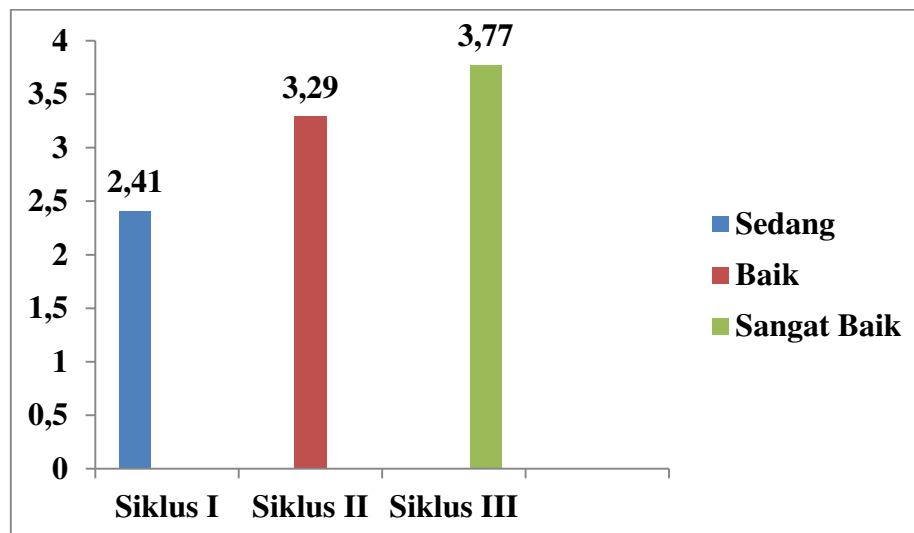
Berdasarkan persentase grafik 1, dapat dikemukakan bahwa hasil pengamatan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran menggunakan media gambar terjadi peningkatan. Hal ini dapat terbukti dari data hasil penelitian bahwa pada siklus I kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran yaitu dengan rata-rata skor 2,6 (diantara rentangan nilai 2.00 - 2.99) masuk kategori sedang dan tingkat persentasenya sebesar 65%. Kemudian pada siklus II diperoleh total skor nilai rata-rata 3 dengan tingkat persentase 75% (diantara rentangan nilai 3.00 – 3.49) masuk kategori baik. Sedangkan pada tindakan siklus III diperoleh data hasil penilaian terhadap kemampuan guru merencanakan pembelajaran meningkat dengan perolehan skor rata-rata sebesar 4 (diantara rentangan nilai 3.50 – 4.00) dan persentasenya sebesar 100% dengan kategori sangat baik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan data tersebut kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran tematik setelah menggunakan media gambar di kelas dari siklus I ke siklus III mengalami perubahan dan peningkatan secara signifikan, karena semakin mengarah kepada

perubahan yang lebih baik. Artinya bahwa guru selama menerapkan media gambar dalam proses pembelajaran tematik berkaitan dengan perencanaan pembelajaran memiliki kontribusi dan berdampak positif terhadap perkembangan guru itu sendiri yang semakin meningkat kearah yang lebih professional.

Peningkatan Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran

Pada kemampuan melaksanakan pembelajaran tematik oleh guru setelah menggunakan media gambar, tampak bahwa proses belajar mengajar mengalami peningkatan kearah yang lebih baik. Terjadinya peningkatan terhadap kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik dengan menggunakan media gambar terbukti dari hasil data penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dari siklus I sampai siklus III mengalami peningkatan sangat baik. Lebih jelas untuk melihat peningkatan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran tematik menggunakan media gambar dapat dilihat pada grafik berikut.



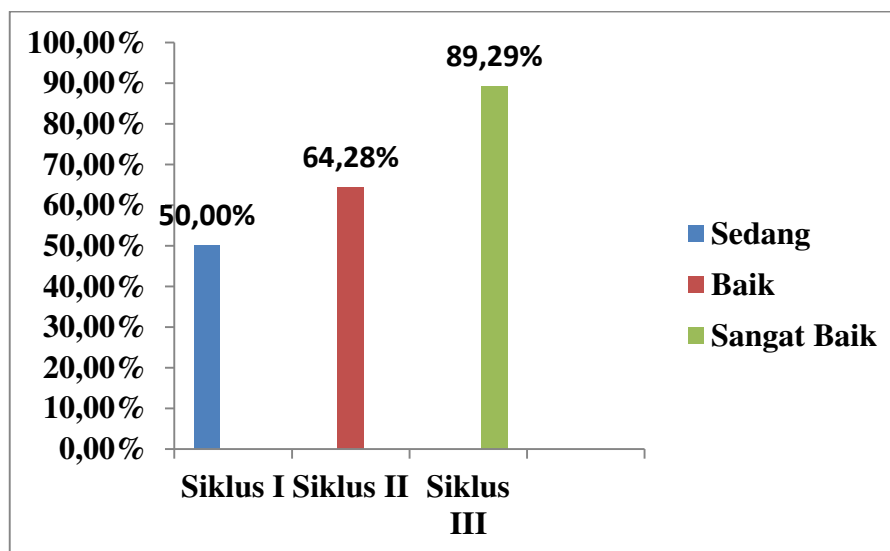
Grafik 2
Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran Tematik

Berdasarkan gambar grafik 2, dapat peneliti kemukakan penilaian kemampuan melaksanakan pembelajaran tematik oleh guru selama menggunakan media gambar di kelas I Sekolah Dasar diperoleh nilai skor total rata-rata tahap siklus I sebesar 2,41 (diantara rentangan nilai 2.00 – 2.99) masuk kategori sedang dan tingkat persentase sebesar 60,25%. Kemudian pada tahap tindakan siklus II diperoleh rata-rata sebesar 3,29 (diantara rentangan nilai 3.00 – 3.49) masuk kategori baik dengan persentase 82,25%, sedangkan tahap tindakan siklus III tampak meningkat tajam dengan skor total nilai rata-rata menjadi 3,77 (diantara rentangan nilai 3.50 – 4.00) masuk kategori sangat baik dengan persentase sebesar 94,25%. Selanjutnya apabila dilihat secara keseluruhan kenaikan persentase dari siklus I ke siklus III diperoleh selisih kenaikan poin sebesar 34 poin atau naik sebesar 36,07% dengan kategori tinggi. Artinya bahwa dengan menggunakan

gambar sebagai media pembelajaran tematik mampu menciptakan suasana belajar menjadi terarah dan kondusif serta guru tersebut semakin mudah melaksanakan proses pembelajaran yang diharapkan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Peningkatan Aktivitas Peserta Didik

Berdasarkan data hasil peningkatan persentase aktivitas peserta didik secara keseluruhan diperoleh hasil yang sangat memuaskan, hal ini dapat dibuktikan berdasarkan data persentase aktivitas dilihat dari aktivitas fisik peserta didik siklus I tampak yang muncul sebanyak 14 orang dengan tingkat persentase sebesar 50%. Kemudian pada siklus III menjadi meningkat sebanyak 25 orang dengan persentase 89,29%. Untuk mempermudah dalam membaca hasil peningkatan aktivitas peserta didik dari siklus I ke siklus III dapat dilihat pada grafik berikut.



Grafik 3
Peningkatan Aktivitas Peserta Didik

Berdasarkan data grafik 3, dapat peneliti kemukakan jumlah peningkatan persentase untuk indikator aktivitas fisik peserta didik dari siklus I ke siklus III terjadi peningkatan yang signifikan, yaitu naik sebanyak 39,29 poin atau meningkat sebesar 44% dengan kategori tinggi. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa dengan melaksanakan pembelajaran tematik menggunakan media gambar mampu meningkatkan aktivitas fisik peserta didik hingga mencapai 44% dengan kategori tinggi. Demikian juga dilihat dari aktivitas mental peserta didik yang diukur berdasarkan enam aspek penilaian telah mengalami peningkatan yang signifikan dari tindakan siklus I ke siklus III. Adapun jumlah peningkatan persentase dari siklus I siklus III meningkat sebanyak 33,93 poin atau dengan persentase naik sebesar 47,50%. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran tematik menggunakan media gambar berhasil meningkatkan aktivitas mental peserta didik jauh lebih baik. Maka dapatlah peneliti simpulkan bahwa tindakan kelas

menggunakan media gambar tersebut mampu meningkatkan aktivitas peserta didik ditinjau dari faktor mental dengan peningkatan yang sangat tinggi.

Selanjutnya dilihat dari peningkatan aktivitas emosional peserta didik akan dinilai dengan lima aspek, yaitu adanya perasaan senang/gembira saat mengikuti pelajaran, menghargai pendapat orang lain, aktif mengajukan pertanyaan, berani menjawab pertanyaan dan berani maju ke depan kelas apabila ditunjuk. Hal ini juga terbukti berdasarkan data penelitian yang diperoleh di lapangan bahwa pada tindakan siklus I untuk aktivitas emosional peserta didik tampak peserta didik yang muncul sebanyak 8 orang dengan persentase sebesar 28,57%, sedangkan yang tidak muncul sebanyak 20 orang (71,43%). Kemudian pada tindakan siklus II mengalami peningkatan menjadi 20 orang dengan persentase 71,43%, sedangkan pada tindakan siklus III meningkat lagi menjadi 21 orang yang muncul dengan persentase 75%.

Adapun jumlah persentase peningkatan aktivitas emosional peserta didik dari siklus I ke siklus III terjadi peningkatan yang sangat tajam yaitu mencapai 46,43 poin dengan persentase sebesar 61,91%. Artinya bahwa tingkat emosional peserta didik selama mengikuti pembelajaran tematik dengan menggunakan media gambar tampak mengalami perubahan yang signifikan, hal ini terbukti dari mereka yang awalnya tidak berani dan tidak aktif di kelas kini semenjak telah menggunakan media gambar peserta didik menjadi lebih bergairah dan merasa senang serta menjadi lebih aktif bertanya maupun menjawab. Selain itu juga peserta didik menjadi lebih berani untuk tampil di depan kelas. Ini membuktikan bahwa media gambar memiliki dampak positif dan mampu memberikan stimulus-aktif dalam proses pembelajaran tematik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapatlah peneliti kemukakan dan simpulkan bahwa dengan menerapkan media gambar dalam pembelajaran tematik di Sekolah Dasar (kelas rendah) guru semakin baik dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang bervariasi dan lebih termotivasi lebih giat dalam mengajarnya. Kemudian dampak lainnya bahwa dengan menggunakan media gambar oleh guru mampu meningkatkan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran tematik dengan hasil yang memuaskan. Hal ini terbukti telah mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus III kategori sangat tinggi.

Saran

Kepada Dinas Pendidikan agar dapat mensosialisasikan hasil riset ini untuk diimplementasikan oleh para guru di Sekolah Dasar berkaitan dengan strategi pembelajaran dengan menggunakan media gambar sebagai salah satu upaya meningkatkan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran tematik. Selain itu bahwa model pembelajaran dengan menggunakan media gambar terbukti mampu menciptakan pembelajaran tematik yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan bagi peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arif. S. Sadiman dkk. (2012). *Media Pendidikan*. Depok: Rajawali.
- Arsyad, A. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Depdiknas. 2007. *Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nawawi, Hadari. 2007. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Pres.
- Heruman. 2007. *Media dan Aplikasinya dalam Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kurikulum 2013. *Manfaat Pendekatan Tematik Terpadu*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Muhibbinsyah. 2003. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muchlas Samani. 2007. *Pembelajaran Tematik di SD*. Bandung: Bumi Aksara
- Mulyasa. 2009. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosdakarya
- Ruseffendi. 2002. *Psikologi Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sardiman AM. 2011. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Suryabrata. S. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tukiran, Pujiati dan Nyata. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta.